

VOLUME 9

NOMOR 2

NOVEMBER 2023

**KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
 NOVEL DI KAKI BUKIT CIBALAK KARYA AHMAD TOHARI**

**PSYCHOLOGICAL STUDY OF LITERATURE AND THE VALUE OF CHARACTER EDUCATION
 NOVEL AT THE FOOT OF CIBALAK HILL BY AHMAD TOHARI**

Dwi Setiyawan

STKIP Darussalam Cilacap

Surel: dwisetiyawan16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penokohan dalam novel Di Kaki Bukit Cibalak karya Ahmad Tohari, (2) pembagian karakter setiap tokoh novel Di Kaki Bukit Cibalak karya Ahmad Tohari, (3) penyampaian nilai pendidikan karakter dalam novel Di Kaki Bukit Cibalak karya Ahmad Tohari. Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode mendeskripsikan unsur intrinsik berupa tema, tokoh penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat melalui pendekatan psikologi sastra yang menitikberatkan pada kepribadian para tokoh dalam novel. Penggunaan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik catat, teknik pustaka, dan teknik simak. Pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari data yang bersumber dari novel Di Kaki Bukit Cibalak karya Ahmad Tohari berupa kata-kata atau verbal data. Data yang diperoleh berupa kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam Di Kaki Bukit Cibalak karya Ahmad Tohari. Hasil analisis menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel tersebut adalah Pambudi, Pak Dirga, dan Mbok Ralem, sedangkan tokoh tambahannya adalah Pak Barkan, Sanis, Poyo, Ayah Pambudi, Bu Runtah, Bambang Sumbodo, Topo, Mulyani, dan Eyang Wira. Penggambaran Latar yang dalam novel yaitu latar waktu tempat, dan latar suasana. Penjabaran nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Di Kaki Bukit Cibalak karya Ahmad Tohari berdasarkan hasil analisis, ada 12 nilai pendidikan karakter dan terkumpul 48 data, antara lain: (1) Religius ada 9 kutipan, (2) Jujur ada 5 kutipan, (3) Toleransi ada 4 kutipan, (4) Disiplin ada 1 kutipan, (5) Kerja Keras ada 1 kutipan, (6) Mandiri ada 3 kutipan, (7) Menghargai Prestasi ada 6 kutipan, (8) Bersahabat atau Komunikatif ada 9 kutipan, (9) Cinta Damai ada 1 kutipan, (10) Gemar Membaca ada 1 kutipan, (11) Peduli Sosial ada 5 kutipan, (12) Tanggung Jawab ada 3 kutipan. Hasil penelitian dapat dipergunakan dan difungsikan untuk bahan materi pembelajaran sastra di SMK kelas XII semester I. Mulai dari segi bahasa, latar belakang budaya dan perkembangan psikologi dan Novel inipun bisa menjadi dijadikan bahan pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: nilai pendidikan karakter, kajian psikologi sastra, pembelajaran sastra, implementasi, siswa

ABSTRACT

This study aims to know (1) characters in the novel Di Kaki Bukit Cibalak by Ahmad Tohari, (2) character distribution of each character in the novel Di Kaki Bukit Cibalak by Ahmad Tohari, (3) delivery of the value of character education in the novel Di Kaki? Cibalak Hill by Ahmad Tohari. The method in this research is descriptive qualitative. The method describes the intrinsic elements in the form of themes, characterizations, settings, plot, point of view, language style, and mandate through a literary psychology approach that focuses on the personalities of the characters in the novel. The use of data collection techniques in this study were note-taking techniques, library techniques, and listening techniques. Data collection in this study comes from data sourced from the novel Di Kaki Bukit Cibalak by Ahmad Tohari in the form of words or verbal data. The data obtained are in the form of sentences containing the values of character education in Ahmad Tohari's Di Kaki Bukit Cibalak. The result of the analysis shows that the main characters in the novel are Pambudi, Pak Dirga, and Mbok Ralem, while the additional characters are Pak Barkan, Sanis, Poyo, Ayah Pambudi, Bu R vomit, Bambang Sumbodo, Topo, Mulyani, and Eyang Wira. The setting in the novel is the setting

of time, place, and setting of atmosphere. The description of the values of character education in the novel Di Kaki Bukit Cibalak by Ahmad Tohari based on the results of the analysis, there are 12 values of character education and 48 data are collected, among others: (1) Religious there are 9 quotes, (2) Honestly there are 5 quotes, (3) Tolerance has 4 quotes, (4) Discipline has 1 quote, (5) Hard Work has 1 quote, (6) Independent has 3 quotes, (7) Respect for Achievement there are 6 quotes, (8) Friendly or Communicative there are 9 quotes, (9) Peaceful Love has 1 quote, (10) Love to Read has 1 quote, (11) Social Care has 5 quotes, (12) Responsibility has 3 quotes. The results of the research can be used and used for literary learning materials in SMK class XII semester I. Starting from the language, cultural background and psychological development, this novel can also be used as learning material in class.

Keywords: *character education value, psychological studies of literature, literary learning, implementation, students*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya sebuah karya sastra adalah replika kehidupan nyata. Karya sastra pada umumnya merupakan gambaran kisah nyata yang kemudian digabungkan dengan imajinasi pengarang. Keberadaan sastra bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia beserta lingkungannya. Pengarang berkarya dan menciptakan sebuah karya sastra melalui pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Oleh karena itu, setiap karya sastra memiliki nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan contoh maupun pembelajaran bagi pembaca.

Beberapa jenis karya sastra, salah satunya yaitu novel. Novel adalah termasuk jenis karya sastra yang banyak disenangi oleh masyarakat yang terkandung seperti pembelajaran bagi manusia pada setiap ceritanya. Pembaca bisa memahami dan mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dengan cara menganalisis novel dengan memperhatikan dari beberapa aspek, misal penokohan, isi, cerita, setting, alur dan makna. Tanggapan pembaca terhadap satu novel yang sama tentu akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya imajinasi pembaca. Pada saat membaca sebuah novel, pembaca merasa dirinya masuk ke dalam cerita dan seakan-akan menjadi pemeran. Emosi pembaca dipermainkan pada saat membaca sebuah novel. Hal tersebut yang menyebabkan novel digemari oleh semua kalangan. Dalam karya sastra juga terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat tersebut diharapkan membuat pembaca mendapatkan pengaruh positif setelah membaca novel, bisa membuat kehidupannya lebih baik dan lebih peka dengan keadaan yang dialami di sekitarnya. Pesan yang tersirat dalam karya sastra diharapkan dapat menjadi panutan bagi pembaca, apalagi saat ini remaja mulai kehilangan moral dalam dirinya dengan alasan mengikuti perkembangan zaman.

Penelitian ini penting diteliti karena peneliti tertarik untuk menggunakan novel Di Kaki Bukit Cibalak karya Ahmad Tohari sebagai subjek penelitian. Novel ini mengisahkan seorang pemuda bernama Pambudi berasal dari desa Tanggir. Pambudi bekerja sebagai pegawai koperasi lumbung desa, namun pekerjaan tersebut ia tinggalkan demi menegakkan sebuah keadilan dan kejujuran. Pak Lurah yang merasa terancam dengan keluarnya Pambudi menghalalkan segala cara untuk mengusir Pambudi dari desanya. Lika liku perjalanan Pambudi dimulai, namun ia tidak menyerah. Semangat Pambudi semakin bertambah sejak ia bertemu dengan kawan lamanya yang bernama Topo. Topo meyakinkan dirinya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, setelah melewati konflik batin, akhirnya Pambudi setuju dengan usul temannya tersebut. Hidup Pambudi penuh dengan tantangan, kisah hidupnya dapat menjadi inspirasi bagi pembaca, dan mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Novel Di Kaki Bukit

Cibalak karya Ahmad Tohari menarik untuk diteliti karena kisah yang disajikan inspiratif dan ada beberapa kata yang menggunakan bahasa daerah.

Psikologi dan sastra memiliki hubungan yang erat, terciptanya sebuah karya sastra tidak lepas dari kejadian yang dialami maupun disaksikan sendiri oleh pengarang. Cerita yang dikisahkan oleh pengarang dalam novel maupun karya sastra lainnya menggambarkan kondisi yang sedang dialami oleh pengarang. Sedangkan, psikologi sastra merupakan cabang ilmu sastra yang mendekati karya sastra dari sudut psikologi. Kajian psikologi sastra dalam sebuah karya dapat digunakan untuk menganalisis karakter para tokoh dalam karya tersebut. Analisis nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dapat mempermudah pembaca memahami setiap karakter para tokoh. Selain mendapatkan nilai pendidikan karakter, pembaca juga dapat menilai masing-masing karakter tokoh dalam sebuah novel.

Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Minderop, 2011: 59). Psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang mendekati karya sastra dari sudut psikologi. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Aspek 'dalam' ini yang bersifat subjektif, sehingga pemerhati sastra menganggapnya berat. Sesungguhnya belajar psikologi sastra amat indah, karena kita dapat memahami sisi kedalaman jiwa manusia. Makna interpretatif terbuka lebar (Endaswara, 2008: 14). Daya tarik psikologi sastra adalah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya. psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra.

Ada tiga cara yang dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu: (1) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, (2) memahami unsur-unsur para tokoh fiktional dalam karya sastra, dan (3) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca (Minderop, 2011: 54). Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah kejiwaan para tokoh fiktional yang terkandung dalam karya sastra. Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal (Minderop, 2011: 55). Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (subconscious) yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk (conscious). Kedua, telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologis kisah yang kadangkala merasakan dirinya terlibat dalam cerita. Karya-karya sastra memungkinkan ditelaah melalui pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan watak para tokoh melalui berbagai problem psikologis.

Analisis psikologi terhadap karya sastra, terutama fiksi dan drama tampaknya memang tidak terlalu berlebihan karena baik sastra maupun psikologi sama-sama membicarakan manusia. Bedanya, sastra membicarakan manusia yang diciptakan (manusia imajiner) oleh pengarang, sedangkan psikologi membicarakan manusia yang diciptakan Tuhan yang secara riil hidup di alam nyata. Meskipun sifat-sifat manusia dalam karya sastra bersifat imajiner, tetapi di dalam menggambarkan karakter dan jiwanya pengarang menjadikan manusia yang hidup di alam nyata sebagai model di dalam penciptaannya. Lebih-lebih salah satu tuntutan karakter tokoh adalah adanya dimensi psikologis tokoh. Karya sastra kadang menyajikan situasi-situasi yang terkadang tidak masuk akal dan motif-motif yang fantastis, dan bahkan upaya mendramatisasi cukup dominan kehadirannya.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan “satu diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya membuat manusia cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter (Nur, 2013: 1). Menurut Samani dan Hariyanto (2011:41-42), karakter adalah sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung-jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan ber-dasarkan normanorma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak (Nur, dkk., 2013: 93). Ada delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang dibuat oleh Dinas Pendidikan, yaitu:

1. Religius

Ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Nilai karakter religius berhubungan dengan perkataan, pikiran, dan perbuatan seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau sesuai dengan agamanya. Tindakan yang dapat dilakukan seperti selalu berbuat baik pada sesama dan selalu berbuat baik selalu menjalankan ajaran agamanya.

2. Jujur

Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan, sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Kita dikatakan jujur apabila mengatakan hal yang baik, benar, dan berguna. Kejujuran adalah dasar utama dari kepercayaan yang akan menentukan hubungan seseorang dengan orang lain. Orang jujur tidak berpura-pura dan selalu mengatakan kebenaran.

3. Toleransi

Sikap dan perilaku yang menggambarkan penghargaan terhadap perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleransi juga berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan budaya, menolak setereotip yang tidak adil, sehingga tercapai kesamaan sikap. Toleransi dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok minoritas.

4. Disiplin

Kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Aspek terpenting dari disiplin adalah kekuatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan. Ciri-ciri karakter disiplin, yaitu melaksanakan dengan baik tata tertib yang berlaku dan taat terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berlaku.

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan beberapa tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain. Kerja keras itu menunjukkan semangat yang menyala dan kemauan untuk memberi batasan pada diri kita sendiri yang sebenarnya bisa kita langgar. Batasan ini yang menjadi tolak ukur bahwa apakah kita bisa keras pada diri sendiri atau tidak.

6. Kreatif

Sikap dan perilaku yang menggambarkan inovasi dalam berbagai segi dalam menyelesaikan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. Kreatif adalah menciptakan sesuatu yang baru, asli, luar biasa, dan bernilai sama, bersifat maujud, abstrak, ide atau gagasan.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas maupun persoalannya. Hidup mandiri bukan berarti hidup sendirian, tetapi hidup yang tidak membebani orang lain. Hidup mandiri bukan berarti hidup berpisah dengan orang tua, tetapi kita berusaha untuk berfikir dewasa mengenai kehidupan.

8. Demokratis

Sikap dan cara berpikir, bertindak, dan bersikap yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Demokrasi dalam lingkungan sekolah dapat tergambarkan pada saat pemilihan kepengurusan kelas dan organisasi-organisasi yang ada.

9. Rasa Ingin Tahu

Perilaku dan tindak tanduk yang bertujuan untuk memahami lebih dalam dan dengan sekup yang meluas dari perihal yang diketahui, dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang besar ditandai dengan seringnya mengajukan sebuah pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap patriotisme dan nasionalisme dapat diwujudkan dalam berbagai lingkungan kehidupan, antara lain:

a) Lingkungan Keluarga

Jiwa dan semangat patriotisme dapat ditanamkan dan dimulai di lingkungan keluarga. Misalnya kita harus selalu menjaga nama baik keluarga dengan bersikap baik di lingkungan sekitar.

b) Lingkungan Sekolah

Mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi yang ada di sekolah, dan tidak melakukan perbuatan yang dapat merusak nama baik sekolah.

c) Lingkungan Masyarakat

Sikap patriotisme di lingkungan masyarakat dapat ditunjukkan dengan ikut serta menjaga keamanan lingkungan, memasang bendera pada hari besar nasional dan aktif dalam bersosialisasi dengan tetangga dan masyarakat sekitar.

11. Cinta Tanah Air

Sikap dan perilaku yang menggambarkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Rela berkorban demi kepentingan bangsa, mencintai adat istiadat dan budayanya maupun budaya daerah lain. Cinta tanah air juga dapat ditunjukkan dengan melestarikan alam dan lingkungan.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Tidak merasa iri kepada seseorang yang berhasil mencapai tujuannya.

13. Bersahabat atau Komunikatif

Sikap dan tindakan yang terbuka kepada orang lain melalui komunikasi yang santun dengan tujuan tidak menyinggung lawan bicara. Bergaul dengan siapa saja tanpa melihat latar belakang status ekonomi maupun sosialnya.

14. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mencintai ketenangan, mampu menciptakan suasana yang kondusif, aman, dan tenang dengan kehadirannya.

15. Gemar Membaca

Suatu tindakan dengan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Menolong orang lain tanpa melihat latar belakang status yang dimiliki orang tersebut.

18. Tanggung Jawab

Tindakan Sikap tingkahlaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang semestinya dia perbuat kepada diri pribadi, khalayak masyarakat, lingkungan sekitar (sosial, alam dan budaya), negara bangsa, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Proses belajar dan pembelajaran, pendidikan karakter memiliki prinsip-prinsip, sebagai berikut:

- a. Berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan salam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan, mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa.

- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan, prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip “Tut Wuri Handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik.
- e. Pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas dan berkarakter. Kecerdasan ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak untuk masa depannya, karena seorang anak akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kajian Psikologi Sastra, psikologi sastra merupakan cabang ilmu sastra yang mendekati karya sastra dari sudut psikologi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari berupa kata-kata atau verbal data.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Cambria 11, Bold, spasi 1)

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action) (Nur, 2013: 158). Nilai pendidikan karakter yang ada di novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari.

1. Religius

Ketaatan kepatuhan pada pemahaman dan melakukan dan mengerjakan ajaran agama yang yakininya. Nilai karakter religius berhubungan dengan perkataan, pikiran, dan perbuatan seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau sesuai dengan agamanya. Tindakan yang dapat dilakukan seperti selalu berbuat baik pada sesama dan selalu berbuat baik selalu menjalankan ajaran agamanya.

Kutipan dalam novel:

“Selesai sembahyang subuh ia bernyanyi-nyanyi kecil. Terkadang ia menyanyikan kidung ciptaan para empu, kidung tentang ‘zaman edan’.” (DKBC, 2015: 27)

2. Jujur

Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan, sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Kita dikatakan jujur apabila mengatakan hal yang baik, benar, dan berguna. Kejujuran adalah dasar utama dari kepercayaan yang akan menentukan hubungan seseorang dengan orang lain. Orang jujur tidak berpura-pura dan selalu mengatakan kebenaran.

Kutipan dalam novel:

"Oh, maaf, hendaknya Bapak tidak mengikutsertakan saya pada urusan seperti itu."

"Lho, apa ada masalah kenapa? Kaamu akan mendapatkan begitu banyak keuntungan dengan tidak banyak mengeluarkan energi. Banyak dan khalayak orang menyukai hal itu, kenapa kamu tidak? Lihat, Poyo sudah baik hidupnya. Sekarang giliran kamu, ayolah!"

"Tidak, Pak." (DKBC, 2015: 26)

3. Toleransi

Sikap dan perilaku yang menggambarkan penghargaan terhadap perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleransi juga berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan budaya, menolak stereotip yang tidak adil, sehingga tercapai kesamaan sikap. Toleransi dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok minoritas.

Kutipan dalam novel:

"Wah, tak seorangpun akan menyalahkan Bapak. Bahkan saya tahu, Bapak akan kehilangan banyak ruangan dalam harian Kalawarta karena harus membuka 'Dompot Mbok Ralem'." (DKBC, 2015: 37)

4. Disiplin

Kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Aspek terpenting dari disiplin adalah kekuatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan. Ciri-ciri karakter disiplin, yaitu melaksanakan dengan baik tata tertib yang berlaku dan taat terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berlaku.

Kutipan dalam novel:

"Kepala rumah sakit yang sedang merawat Mbok Ralem juga menghubungi Kalawarta. Ia menyatakan menyesal karena tidak dapat merawat pasien dari Tanggir itu dengan cuma-cuma. "Karena hal itu banyak menyangkut banyak peraturan dan ketentuan lainnya," begitu kata pejabat yang sudah dikenal oleh Pak Barkah itu." (DKBC, 2015 44)

SIMPULAN

Penggambaran nilai pendidikan karakter dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* bisa terlihat dari sikap, tingkahlaku perilaku, dan tindakan perbuatan tokoh dalam cerita tergambarkan oleh tokoh-tokoh yang berbeda. Dari teori yang digunakan dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMK kelas XII semester I. Standar Kompetensi yang tepat dalam penelitian ini adalah mengonstruksi nilai-nilai dari informasi novel sejarah dalam teks eksplanasi. Kompetensi tersebut dapat dicapai dengan menuliskan kembali nilai-nilai dalam novel sejarah dan menyajikan nilai novel sejarah ke dalam sebuah teks eksplanasi. Dalam penyusunan RPP untuk pembelajaran sastra di SMK kelas XII semester I, siswa akan diajak untuk menganalisis unsur-unsur

intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari sesuai dengan kompetensi dasar yang digunakan. Kemudian siswa diperintahkan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Astuti, WTR. 2015. "Nilai Moral dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah". *Fakultas Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah*. Jakarta.
- Emi. 2017. Nilai Moral Dan Nilai Budaya Dalam Novel Kelopak Cinta Kelabu Karya Suhairi Rachmad dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP (Versi Elektronik). *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (7), 1-16. Diperoleh pada 10 November 2019, dari <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/download/1285/1120>.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Fitri, Beti Meliana. 2016. "Nilai-nilai Moral dalam Novel Warung Bu Sastro Tidak Rugi Berbisnisi dengan Hati Karya Pauline Leander dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI Semester II (Pendekatan Moral)". *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta.
- Indrasari, SYN. 2017. "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Ega dalam Novel Ega Karya Anggie M dalam Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI Semester I (Pendekatan Struktural dan Psikologi Sastra)". *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta.
- Lando, VAMR. 2015. "Analisis Kepribadian Tokoh Bima dalam Novel Versus Karya Robin Wijaya, Sebuah Kajian Psikologi Sastra dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran di SMA". *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika, Dewi. 2015. "Nilai-nilai Moral dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam Eropa dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam". *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Nahdlatul Ulama*. Jember.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: FASindo.
- Nur, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: OBSESI Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratnaningsih, Dewi. 2017. "Kemiskinan dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari". *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Muhammadiyah Kotabumi*. Kotabumi.
- Sari, Dewi Puspita. 2015. "Nilai Moral dalam Novel Rindu Karya Tere Liye: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA". *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

- Tohari, Ahmad. 2015. *Di Kaki Bukit Cibalak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi. 2011. *Buku Ajar: Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya (Versi Elektronik)*. Yogyakarta: Kanwa Publisher. Diperoleh pada 28 Februari 2019, dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131873962/pendidikan/BukuajarPsikologi+Sastra.pdf>
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.